



INTERNALISASI NILAI-NILAI KEBANGSAAN DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA SMP KELAS VII EDISI REVISI 2017

Diah Rahma Cahya Agustyowati¹⁾, Bella Berliana²⁾, Edwin Sanditama³⁾, dan
Risti Luluk Nur Afidah⁴⁾

¹⁾Universitas Sebelas Maret

E-mail: diahrahma@student.uns.ac.id

²⁾Universitas Sebelas Maret

E-mail: bellaberliana@student.uns.ac.id

³⁾Universitas Sebelas Maret

E-mail: edwin_sanditama41@student.uns.ac.id

⁴⁾Universitas Sebelas Maret

E-mail: ristiluluknurafidah@student.uns.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Junli 2022
Disetujui Oktober
2022
Dipublikasikan
Desember 2022

Abstrak

Buku teks merupakan bahan acuan wajib yang digunakan di sekolah. Sebagai bahan acuan, buku teks berperan menjadi media pembentuk kepribadian siswa, di antaranya dapat dilakukan dengan cara memasukkan nilai-nilai kebangsaan pada setiap materi pelajaran yang terdapat dalam buku teks tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam buku teks bahasa Indonesia di SMP kelas VII edisi revisi 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analisis isi dengan pendekatan kualitatif. Hasil analisis isi pada buku teks didapatkan nilai-nilai kebangsaan yang meliputi: 1) gotong royong, 2) taqwa kepada Tuhan, 3) kemanusiaan, 4) persatuan, 5) musyawarah untuk mufakat, 6) keadilan, 7) toleransi, dan 8) kesadaran akan tempat tinggal (cinta tanah air). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai kebangsaan secara lengkap dalam buku teks bahasa Indonesia SMP kelas VII.

Kata Kunci: nilai kebangsaan, buku teks, bahasa Indonesia, siswa, SMP

Abstract

Textbooks are mandatory reference materials used in schools. As a reference, textbooks play a role as a medium for shaping students' personalities, which can be done by entering national values in each subject matter contained in the textbook. This study aims to determine the national values contained in the Indonesian language textbooks in the 2017 revised edition of the seventh grade Junior High School. The method used in this research is content analysis research with a qualitative approach. The results of the content analysis in the textbook show national values which include: 1) mutual cooperation, 2) piety to God, 3) humanity, 4) unity, 5) deliberation for consensus, 6) justice, 7) tolerance, and 8) awareness of place to live (love of the motherland). Based on the results of the analysis, it

shows that there are complete national values in the Indonesian language textbook for grade VII Junior High School.

Keywords: *national values, textbooks, Indonesian language, students, junior high school*

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia termasuk bangsa yang majemuk yang terdiri dari beragam suku, agama, dan budaya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Burhanuddin, 2012: 12) yang menyatakan Indonesia adalah wadah besar yang di dalamnya memuat kelompok-kelompok dengan keberagaman sehingga dapat disebut bangsa yang prural. Keberagaman tersebut tentu dapat membawa dampak positif atau negatif tergantung kita dalam menyikapinya.

Untuk mewujudkan dampak positif dari keberagaman tersebut salah satunya dapat melalui peningkatan rasa nasionalisme bangsa. Generasi muda sebagai penerus bangsa tentu menjadi prioritas pembangunan manusia. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Lestari (2015: 56) yang menyebutkan kesadaran bernegara dapat dikembangkan melalui sikap, wawasan, dan komitmen masyarakat untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintah dapat mencetak generasi muda yang mempunyai rasa nasionalisme dengan mendesain pendidikan yang memuat pengajaran tentang pentingnya persatuan. Salah satunya dapat diimplementasikan melalui pembuatan buku teks pelajaran yang sarat akan nilai-nilai kebangsaan di dalamnya.

Su'udiah et al., (2016: 174) mengatakan bahwa buku teks termasuk dalam jenis bahan ajar cetak. Buku teks ini umumnya digunakan oleh setiap jenjang pendidikan di berbagai institusi sebagai bahan ajar utama dalam pembelajaran. Sementara itu, (Mumpuni & Masruri, 2016: 20) berpendapat bahwa buku teks adalah buku yang berisi materi pelajaran dan digunakan sebagai media pengembangan karakter siswa. Oleh sebab itu, buku teks juga dapat dikatakan sebagai buku yang dapat mengantarkan siswa menjadi cakap ilmu dan kepribadian.

Buku teks berperan sebagai media pembentuk kepribadian siswa, di antaranya dengan cara memasukkan nilai-nilai kebangsaan pada setiap materi pelajaran dalam buku teks tersebut. Penanaman nilai-nilai kebangsaan bertujuan untuk membentuk pribadi siswa yang setia dan cinta terhadap tanah air. Handayani et al., (2015: 103) mengatakan bahwa nilai-nilai kebangsaan terdiri dari delapan indikator yaitu 1) gotong royong; 2) taqwa kepada Tuhan; 3) kemanusiaan; 4) persatuan; 5) musyawarah untuk mufakat; 6) keadilan; 7) toleransi; dan 8) kesadaran akan tempat tinggal. Effendi (2013: 5) mengemukakan bahwa pandangan hidup atau landasan filsafat bangsa Indonesia mencakup beberapa substansi nilai yaitu: nilai keTuhanan, musyawarah untuk mufakat, kekeluargaan, gotong royong, keadilan, toleransi, dan peri kemanusiaan. Kemudian, Ubaedellah (2015: 53) mengatakan bahwa nilai-nilai kebangsaan yaitu semua nilai yang bersifat positif yang melekat dalam diri seseorang (manusia Indonesia).

Penanaman nilai-nilai kebangsaan merupakan representasi dari fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI. Fungsi pendidikan nasional ini di

antaranya menuntut tentang integrasi antara keterampilan abad 21 dan pendidikan karakter. Erika (2019: 268) berpendapat bahwa tantangan bagi seorang pendidik dan calon pendidik adalah membantu mewujudkan fungsi pendidikan nasional yang berkaitan dengan integrasi antara keduanya. Penyelenggaraan pendidikan diharapkan mampu membekali peserta didik tentang dua hal, yaitu ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pendidikan karakter. Berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, salah satunya dapat dilakukan dengan cara menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam buku teks siswa. Internalisasi nilai-nilai kebangsaan tersebut dilakukan sebagai upaya dalam membentuk pribadi siswa menjadi manusia yang berbudi luhur, sehingga mampu mempertahankan keutuhan bangsa dan negaranya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya mengenai nilai kebangsaan yang ditemukan pada penelitian Muhtarom & Danuri (2018) yang menganalisis nilai kebangsaan dalam buku teks kelas rendah Sekolah Dasar kurikulum tematik 2013. Dalam penelitian tersebut, ditemukan 7 wawasan kebangsaan yang terdapat dalam buku teks kelas rendah Sekolah Dasar. Ketujuh wawasan kebangsaan tersebut meliputi kesetiakawanan sosial, demokrasi dan kedaulatan rakyat, cinta tanah air, penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia, tekad bersama untuk berkehidupan, merdeka, serta masyarakat adil dan makmur.

Penelitian yang sejenis juga dilakukan oleh Subekti & Sumarlam (2017) tentang muatan nilai kebangsaan dalam buku teks bahasa Indonesia Sekolah Dasar (SD). Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan dua belas nilai karakter kebangsaan yang terkandung di dalamnya, yaitu meliputi: religius, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, cinta tanah air, gemar membaca, bersahabat (komunikatif), peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, kajian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam buku teks bahasa Indonesia SMP kelas VII edisi revisi 2017 yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Penelitian terhadap kandungan nilai-nilai kebangsaan dalam buku teks bahasa Indonesia ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi guru untuk membimbing siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan yang terkandung di dalam buku teks tersebut. Internalisasi nilai-nilai kebangsaan ini membantu dalam pembentukan kepribadian atau karakter siswa supaya menjadi pribadi yang berbudi luhur dan mampu menjaga keutuhan bangsa dan negara Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis isi. (Arikunto, 2010: 172) menyatakan sumber data penelitian sebagai asal subjek data penelitian diperoleh, sehingga disimpulkan sumber data dalam penelitian ini adalah buku teks bahasa Indonesia SMP kelas VII edisi revisi 2017 dengan penerbit Kemendikbud. Data dalam penelitian ini menggali tentang nilai-nilai

kebangsaan dalam buku teks bahasa Indonesia SMP kelas VII edisi revisi 2017 dengan penerbit Kemendikbud.

Selanjutnya, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013: 224) yang menyatakan teknik pengumpulan data sebagai langkah strategis yang ditempuh dalam penelitian. Teknik baca digunakan untuk menemukan poin-poin nilai kebangsaan dalam buku teks bahasa Indonesia SMP kelas VII edisi revisi 2017. Sedangkan, teknik catat dilakukan peneliti ketika menemukan data penelitian untuk memudahkan dalam menganalisis.

Analisis data dilakukan untuk mencari dan menyusun data agar sistematis dan mudah dipahami (Julian, 2010: 33). Peneliti menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data untuk mendapatkan hasil yang tuntas dan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait internalisasi nilai-nilai kebangsaan yang terkandung melalui buku teks bahasa Indonesia SMP kelas VII yaitu meliputi nilai: 1) gotong royong; 2) taqwa kepada Tuhan; 3) kemanusiaan; 4) persatuan; 5) musyawarah untuk mufakat; 6) keadilan; 7) toleransi; dan 8) kesadaran akan tempat tinggal.

TABEL 1. HASIL PENELITIAN
Nilai Kebangsaan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VII

Nilai Kebangsaan	BAB							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Gotong Royong			√			√		
Taqwa kepada Tuhan				√	√			
Kemanusiaan	√		√					
Persatuan	√		√					
Musyawarah			√				√	
Keadilan						√		√
Toleransi	√					√		
Kesadaran akan tempat tinggal (Cinta Tanah Air)					√			

3.1.1 Gotong Royong

Manusia tercipta sebagai makhluk sosial yang seringkali membutuhkan bantuan dari manusia lain. Kehidupan manusia sebagai makhluk sosial ini biasanya teraktualisasi melalui sikap yang mencerminkan nilai gotong royong dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara. Effendi (2013: 5) mendefinisikan gotong royong sebagai suatu nilai yang mencerminkan adanya kerelaan atau amalan untuk

saling membantu dan melakukan usaha bersama. Lebih lanjut, gotong royong ini dilakukan secara sadar demi mencapai kepentingan dan kesejahteraan semua pihak. Berikut kutipan yang menunjukkan nilai kebangsaan berupa gotong royong dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VII.

“Sang Belalang yang sedang menari melihat-melihat para Semut berjalan dengan membawa makanan untuk dibawa kesarangnya. Sang Belalang Sembah heran melihat apa yang dilakukan oleh Semut, lalu ia bertanya kepada salah satu Semut, “kenapa kalian membawa makanan yang sangat banyak itu masuk ke dalam sarang kalian?” Sang Semut menjawab, “kami melakukannya agar kami tidak kelaparan saat musim dingin”. (Belalang Sembah, bab 6 hal 196)

Penggambaran nilai gotong royong pada kutipan cerita tentang kehidupan para semut yang saling bahu-membahu dalam mengumpulkan makanantersebut memberikan pembelajaran berharga terhadap siswa. Sebab, dari kehidupan para semut itu siswa dapat belajar bahwa sikap gotong royong sangatlah penting untuk mencapai tujuan hidup bersama. Menjunjung nilai gotong royong artinya meringankan beban demi mencapai kesejahteraan bersama. Jadi, penanaman nilai gotong royong seperti pada kutipan cerita kehidupan semut itu membelajarkan siswa untuk senantiasa mengamalkan nilai gotong royong dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

3.1.2 Taqwa Kepada Tuhan

Taqwa kepada Tuhan adalah bagian dari nilai kebangsaan yang paling utama. Hal ini disebabkan bahwa ketaqwaan menjadi pondasi terhadap bentuk-bentuk nilai kebangsaan yang lainnya. Octavian (2018: 125) menyatakan bahwa sila pertama merupakan roh dari sila- sila yang lainnya. Hal ini bermakna bahwa bangsa Indonesia menganut monotheisme dan percaya adanya Tuhan. Berikut kutipan yang menunjukkan nilai kebangsaan berupa taqwa kepada Tuhan.

*“Ilmu-Mu
Kusaksikan ilmu-Mu terbentang di angkasa tak terbatas
Kurasakan ilmu-Mu terpatri di dalam diri
Ilmu-Mu tertebat di lautan luas
Ilmu-Mu terburai pada tumbuhan dan hewan di bumi
Kusibak lautan ilmu-Mu
Semakin kutertunduk dalam kebesaran-Mu” (bab 4 halaman 123)*

Penyajian teks puisi bertema keagungan Tuhan dalam buku teks bahasa Indonesia SMP kelas VII ini dapat memperhalus perasaan, membuka pikiran, dan meneguhkan keyakinan siswa kepada Tuhannya. Sebab, melalui kutipan teks puisi tersebut, secara tidak langsung siswa diajak untuk selalu bertaqwa dan bersyukur atas kekuasaan Tuhan yang Maha Besar. Tuhan Maha Pencipta alam semesta dan seisinya. Oleh karena itu, maka sebagai manusia (makhluk ciptaan-Nya) wajib untuk senantiasa menundukkan diri dan mensyukuri segala anugerah yang Tuhan berikan kepada hamba-Nya.

Upaya penanaman nilai taqwa kepada Tuhan juga terkandung dalam materi terkait gurindam. Terselip pesan pada serangkaian baris kalimat dalam gurindam yang mengajak siswa untuk taat kepada Tuhan. Berikut ini kutipan gurindam yang mengandung nilai ketaqwaan terhadap Tuhan.

*“Jika hendak hidup bahagia
Jangan pernah melakukan perbuatan sia- sia
Barang siapa tidak takut Tuhan
Hidupnya tidak akan bertahan” (bab 5, hal 181)*

Kutipan gurindam tersebut memberikan pelajaran kepada siswa untuk selalu taat terhadap perintah-Nya dan meninggalkan segala yang dilarang oleh-Nya. Hal ini bertujuan untuk mengimbau siswa agar senantiasa menjalani kehidupan dengan penuh kehati-hatian dalam berperilaku. Baik itu berperilaku terhadap Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia, makhluk hidup lain, bangsa, negara, dan juga alam semesta. Sebab, segala perilaku/tindakan yang manusia lakukan, maka dampaknya akan kembali lagi kepada diri manusia.

3.1.3 Kemanusiaan

Nilai kemanusiaan berkaitan dengan kehalusan nurani manusia terhadap sesamanya. Hal tersebut biasanya ditandai dengan adanya rasa saling mengasihi dan sikap peduli antar sesama manusia. Rianto (2016: 83) mengemukakan bahwa nilai kemanusiaan mengandung nilai tentang kesamaan derajat, hak, dan cinta mencintai sebagai makhluk yang berbudaya dan beradab. Oleh sebab itu, bangsa yang beradab dapat dilihat dari sikap rakyatnya yang memperlakukan manusia lainnya dengan adil, manusiawi, dan menyayangi.

“Dia ramah dan tutur katanya lembut kepada siapa saja. Dia sangat suka membantu orang lain, terutama yang sedang kesusahan. Profesinya sebagai guru semakin mengokohkan prinsipnya untuk selalu mengajarkan kebaikan kepada sesama.” (Ibu, Inspirasiku, bab 1, hal 4).

Nilai kemanusiaan yang terkandung dalam penggalan teks deskripsi berjudul “Ibu, Inspirasiku” tersebut memberikan keteladanan bagi siswa. Sebab, dalam penggalan teks deskripsi itu mencerminkan sikap pribadi ibu yang senang membantu orang lain dan mengajarkan kebaikan kepada sesamanya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VII telah berupaya menanamkan nilai kemanusiaan yang baik untuk diamalkan oleh para siswa.

Penanaman sikap kemanusiaan juga digambarkan dalam teks lainnya yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VII ini. Nilai kemanusiaan juga dapat ditemukan dari bahan bacaan berjudul “Anak Rembulan” seperti kutipan berikut.

“Tak jarang juga Nono membantu Mbah Mas yang punya warung makan di Stasiun Wlingi.” (bab 3 halaman 47)

Kutipan cerita fantasi tersebut mengajarkan siswa agar menjadi pribadi yang peka terhadap sekitar dan bersedia membantu orang yang sedang membutuhkan. Dengan demikian, melalui penggalan kedua cerita tersebut, dapat diketahui bahwa buku teks yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII didalamnya memuat nilai kebangsaan berupa nilai kemanusiaan yang disesuaikan dengan butir Pancasila.

3.1.4 Persatuan

Nilai persatuan dalam sebuah negara sangatlah penting. Sebab, tanpa adanya rasa persatuan dan kesatuan di atas beragam perbedaan hanya akan menimbulkan perselisihan antar ras, suku, agama yang ada dalam negara tersebut. Hal itu tentu sangat tidak diinginkan, karena hanya akan meruntuhkan negara. Hanafi, (2018: 59) menyatakan bahwa persatuan merujuk pada persatuan yang utuh dengan menghilangkan perbedaan dan mengikatnya dalam suatu wadah yaitu Bhineka Tunggal Ika (berbeda-beda tetapi tetap satu). Hal ini mengingatkan bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan ras dan suku budaya sehingga menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang multikultural.

Pemahaman terkait nilai persatuan juga terkandung dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VII. Hal ini bertujuan untuk mendidik generasi penerus bangsa agar menjadi pribadi yang saling menghargai perbedaan, sehingga perasaan etnosentrisme dapat dihilangkan. Pemahaman tersebut diwujudkan melalui penggambaran contoh kebudayaan yang ada di wilayah Indonesia. Beragam kebudayaan di Indonesia itu dijelaskan dalam buku teks yang meliputi: *Tari Kolosal Ariah dari Betawi* (bab 1, halaman 15), *Rumah Adat Tongkonan Masyarakat Toraja* (bab 1, halaman 18), *Kesenian Angklung dari Jawa Barat* (bab 3, halaman 83), *Tari Tor-Tor* (bab 3, halaman 85), dan *Batik Jawa* (bab 3, halaman 93).

Pengenalan kebudayaan nusantara tersebut mencerminkan bahwa buku teks bahasa Indonesia kelas VII SMP memiliki nilai kebangsaan yang diwujudkan melalui persatuan dengan menghargai kebudayaan daerah lain. Pengetahuan akan budaya yang ada di seluruh Indonesia dapat memberikan pemahaman bagi siswa bahwa bangsa Indonesia itu adalah bangsa yang multikultural tetapi dapat bersatu di bawah bendera merah putih bangsa Indonesia.

3.1.5 Musyawarah untuk Mufakat

Musyawarah untuk mufakat merupakan budaya yang dilakukan dengan cara berunding untuk menyelesaikan sesuatu. Pratiwi dan Sunarso (2018: 200) mengungkapkan bahwa musyawarah mufakat adalah proses membahas permasalahan bersama untuk mencapai kesepakatan bersama. Musyawarah mufakat bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan seperti yang tertuang dalam Sila Keempat dalam Pancasila. Nilai musyawarah untuk mufakat yang terkandung dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VII sebagai berikut.

“Toloong,“ tiba-tiba terdengar suara Handi berteriak minta tolong. Dani dan Ardi yang berada tidak jauh dari tempat itu segera berlari menghampiri. Betapa kagetnya mereka berdua melihat Handi berada di sebuah lubang dan hanya kelihatan tangannya. Mereka kemudian berunding untuk mencari solusi mengeluarkan Handi dari lubang tersebut. (Belajar dengan Gajah Mada, bab 3 halaman 60)

Kutipan di atas menunjukkan adanya musyawarah yang dilakukan oleh Handi dan teman- temannya. Teks yang berjudul “Belajar dengan Gajah Mada” tersebut mengajarkan siswa agar selalu bermusyawarah ketika menemui masalah sehingga akan menemukan solusinya. Musyawarah dimaksudkan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan kesepakatan bersama bukan hasil yang didasarkan pada individu tertentu. Selain itu, nilai musyawarah juga tercermin melalui tugas yang tertuang dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VII yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa melalui nilai musyawarah.

3.1.6 Keadilan

Keadilan merupakan salah satu nilai kebangsaan yang tertuang dalam Pancasila Sila Kelima yang berbunyi Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Menurut Rangkuti (2017: 3), keadilan adalah sebuah sikap mengakui hak orang lain dan memperlakukan setiap orang tanpa membedakan latar belakang agama, suku, ras, dan sebagainya. Penanaman nilai keadilan melalui buku teks bahasa Indonesia kelas VII seperti kutipan teks di bawah ini penting, sebagai upaya untuk membentuk suatu negara yang adil dan makmur.

“Sepeninggal Pak Tua Rusa, Ibu Pip masuk ke dalam rumah dan memanggil anak- anaknya.”
“Anak- anak, lihat kita punya apa? Kalian harus membaginya sama rata ya.”
(Sesama Saudara Harus Berbagi, bab 6 halaman 197)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa nilai keadilan terkandung dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VII. Nilai keadilan dalam bahan ajar tersebut dicontohkan pada unsur yang paling kecil yakni keluarga. Selain sekolah, keluarga menjadi peranan penting untuk memberikan nilai- nilai kebangsaan kepada anak. Bahan ajar yang berjudul “Sesama Saudara Harus Berbagi” mencerminkan bahwa dalam keluarga pun, orang tua haruslah dapat berlaku adil untuk anak- anaknya. Adanya nilai keadilan dalam bahan teks tersebut dimaksudkan supaya siswa dapat meneladani dan menanamkan sikap keadilan dalam dirinya, sehingga dengan adanya internalisasi tersebut, diharapkan Indonesia dapat menjadi bangsa yang adil dan makmur.

3.1.7 Toleransi

Sikap toleransi menjadi salah satu nilai kebangsaan yang harus ditanamkan sejak dini. Hal ini karena, toleransi merupakan sikap menghargai terhadap orang lain.

Cahyaningrum et al., (2017: 208) menyatakan bahwa toleransi adalah sikap atau tindakan seseorang yang menghargai beragam perbedaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sikap toleransi itu misalnya meliputi: menghargai perbedaan suku, ras, agama, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan diri sendiri. Buku ajar bahasa Indonesia kelas VII SMP memuat nilai kebangsaan yang berupa toleransi pada yang ditunjukkan pada kutipan berikut.

“Ayahku bernama Abu Salman. Ayah berpostur sedang, berumur sekitar 54 tahun. Rambutnya putih beruban. Di dagunya terdapat bekas cukur jenggot putih di dagunya. Kulit ayahku kuning langsung. Wajah ayah tipikal Batak dengan rahang yang kuat dan hidung mancung tapi agak besar.” (Ayahku, panutanku, bab 1 halaman 4)

Kutipan dalam teks deskripsi yang berjudul “Ayah, Panutanku” memberikan gambaran bahwa manusia diciptakan berbeda-beda bentuknya berdasarkan suku, ras, dan agama. Oleh karena itu, siswa diajarkan untuk saling menghargai perbedaan tersebut. Adanya perbedaan tersebut justru menjadikan keragaman yang dan keunikan tersendiri bagi bangsa Indonesia.

3.1.8 Kesadaran akan Tempat Tinggal

Nilai kebangsaan selanjutnya adalah kesadaran akan tempat tinggal atau cinta tanah air. Sejalan dengan itu, Ikhsan (2017: 108) mengungkapkan bahwa cinta tanah air adalah rasa bangga dan rasa memiliki yang terpatri dalam diri atau jiwa seseorang terhadap bangsa dan negaranya. Perasaan cinta tanah air tersebut menjadi pendorong seseorang untuk senantiasa menjaga keamanan, keselamatan, keutuhan bangsa dan negaranya. Sikap cinta tanah air ini penting ditanamkan sejak dini dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa dan negara. Sebagai bahan ajar, buku teks Bahasa Indonesia kelas VII SMP memuat mengenai materi yang menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air. Berikut kutipan yang terdapat dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas VII yang mencerminkan nilai cinta tanah air.

*“Di Bengkulu bunga raflesia
Bunga unik tanpa duri
Alangkah indahnya alam Indonesia
Marilah kita jaga agar lestari” (bab 5, hal 179)*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa puisi tersebut mengajak siswa untuk mencintai alam Indonesia. Dalam pantun tersebut, penulis mengungkapkan bahwa Indonesia memiliki alam yang indah. Oleh sebab itu, sudah menjadi keharusan masyarakat Indonesia menjaga alam Indonesia agar tetap lestari. Akan tetapi, untuk menjaga alam Indonesia tetap lestari diperlukan rasa kebanggaan dan rasa cinta terhadap Indonesia, sehingga adanya rasa kebanggaan tersebut akan menumbuhkan rasa memiliki terhadap negaranya. Apabila rasa cinta tanah air sudah tertanam maka sebagai warga negara akan selalu siap dalam melindungi bangsanya.

Adanya nilai-nilai kebangsaan yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VII, menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter siswa dan semangat nasionalisme. Buku teks bahasa Indonesia kelas VII sudah sesuai dengan butir-butir Pancasila dan citacita kehidupan bangsa Indonesia. Selain itu, nilai-nilai kebangsaan dalam buku teks tersebut dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam bernegara.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa buku teks bahasa Indonesia SMP kelas VII edisi revisi 2017 mengandung nilai-nilai kebangsaan yang cukup lengkap. Ada delapan nilai-nilai kebangsaan yang terdiri dari: (1) gotong royong; (2) takwa kepada Tuhan; (3) kemanusiaan; (4) persatuan; (5) musyawarah; (6) keadilan; (7) toleransi; dan (8) kesadaran akan tempat tinggal atau cinta tanah air. Nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam buku teks memiliki porsi yang tepat karena dapat ditemukan pada tiap aspek, seperti materi, tugas, atau pun pengantar awal pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, buku teks sebagai bahan acuan dalam pembelajaran mempunyai komposisi nilai-nilai kebangsaan yang merata di delapan bab dalam buku teks tersebut, sehingga buku teks bahasa Indonesia SMP kelas VII edisi revisi 2017 layak digunakan sebagai buku ajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VII. Adanya internalisasi nilai-nilai kebangsaan dalam buku teks bahasa Indonesia SMP kelas VII adalah upaya yang dilakukan untuk menanamkan semangat nasionalisme dan kesadaran sebagai warga negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Burhannudin. (2012). Nilai Karakter Kebangsaan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 9(1), 70–80.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213.
- Effendi, T. N. (2013). Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(1), 1–18.
- Erika, C. N. (2019). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Terintegrasi Pendidikan Karakter Berdasarkan Pendekatan Komunikatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 19(2), 267–279.
- Hanafi. (2018). Hakekat Nilai Persatuan dalam Konteks Indonesia (Sebuah Tinjauan Kontekstual Positif Sila Ketiga Pancasila). *JIPPK: Jurnal Imiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 56–63.
- Handayani, T., Wuryadi, & Zamroni. (2015). Pembudayaan Nilai Kebangsaan Siswa pada Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri. *Jurnal*

- Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(1), 95–105.
- Harsiati, T., Trianto, A., & Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII (Edisi Revisi)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Ikhsan, M. . (2017). Nilai- Nilai Cinta Tanah Air dalam Perspektif AlQuran. *JIPPK: Jurnal Imiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.*, 2(2), 108–114.
- Julian. (2010). *Metodologi Penelitian*. Prenada Media.
- Lestari, G. (2015). Bhineka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan Sara. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 28(1), 31–37.
- Muhtarom, T., & Danuri. (2018). Analisis Wawasan Kebangsaan melalui Buku Teks Kelas Rendah Sekolah dasar Kurikulum Tematik 2013. *Jurnal DIKDAS BANTARA*, 1(2), 126–142.
- Mumpuni, A., & Masruri, M. . (2016). Muatan Nilai-Nilai Karakter pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Pegangan Siswa Kelas I. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 17–28.
- Octavian, W. (2018). Urgensi Memahami dan Mengimplementasikan Nilai- Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari- Hari sebagai Sebuah Bangsa. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 5(2), 123–128.
- Pratiwi, Y. E., dan Sunarso. (2018). Peranan Musyawarah Mufakat (Bubalah) dalam Membentuk Iklim Akademik Positif di Prodi PPKN FKIP UNILA. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmu- Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 20(3), 199–206.
- Rangkuti, A. (2017). Konsep Keadilan dalam Perspektif Islam. *TAZKIYA: Jurnal Pendidikan Islam*, VI(1), 1–21.
- Rianto, H. (2016). Implementasi Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab di Lingkungan Sekolah. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(1), 80–91.
- Su'udiah, F., Degeng, I. N. S., & Kuswandi, D. (2016). Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(9), 1744–1748.
- Subekti, T., & Sumarlam. (2017). Nilai Karakter Kebangsaan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 9(1), 70–80.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Ubaedellah, A. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education), Pancasila, Demokrasi dan Pencegahan Korupsi*. Prenada Media Group.